

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan realitas.

Pendidik dituntut dapat memberikan kegiatan yang kreatif dan mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak yakni dengan cara metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi Anak Usia Dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi Anak Usia Dini. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan Anak Usia Dini, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu dan mengasikkan.

Usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis. Menurut para ahli menamakan periode ini sebagai usia emas perkembangan (Golden Age) Anak usia dini adalah suatu individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Sebagaimana dinyatakan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional pasal 28, bahwa : (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebuah jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan/atau informal; Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-5 tahun sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD, bahwa perkembangan anak mencakup 5 aspek, yaitu: nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Itu artinya periode ini kondusif untuk menumbuhkan-kembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosioemosional dan spiritual, salah satu kemampuan sosial emosional yang harus ditumbuh kembangkan adalah percaya diri.

Selain itu, anak pun mampu melakukannya tanpa ragu serta selalu berpikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, maka percaya diri adalah sikap yakin terhadap dirinya sendiri dalam setiap sisi pribadinya. Percaya diri pada anak usia dini dapat dapat ditingkatkan melalui berbagai metode pengajaran, salah satunya adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.

Bagi anak usia dini mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasikan. Karena kegiatan bercerita itu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasikan tersendiri, maka kegiatan bercerita memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak. Metode bercerita dipergunakan untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan

bercerita dalam kehidupan sosial anak dapat dipergunakan untuk meningkatkan nilai sosial moral terutama kepercayaan diri anak. Dalam hal ini guru dapat memberikan berbagai macam kegiatan belajar yang akan merangsang diri anak untuk lebih percaya diri. Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mudah bertindak dan mengambil keputusan tanpa perasaan putus asa atau tidak yakin akan kemampuannya.

Percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan hidup anak dimasa yang akan datang, karena tanpa adanya rasa percaya diri anak tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan orang lain. Disamping itu, tanpa adanya rasa percaya diri seorang anak niscaya tidak akan bisa mencapai keinginannya karena pada prinsipnya rasa percaya diri secara alami bisa memberikan kecerdasan pada anak, keberanian, mengembangkan daya kreatifitas dan rasa puas dalam diri.

Agar penerapan kegiatan bercerita dapat di optimalkan dengan baik maka materi harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Misalnya, pemilihan buku cerita dan media harus lebih menarik perhatian anak sehingga anak tidak merasa bosan dengan kegiatan tersebut. Penerapan kegiatan bercerita pun harus didukung dengan suasana kelas yang mendukung proses kegiatan tersebut, yaitu dengan pengkondisian anak sebelum memulai kegiatan bercerita. Pengkondisian tersebut seperti; bahasa guru dalam memberikan instruksi pada anak harus jelas, singkat, serta mudah di pahami anak, variasi kegiatan bercerita yang dilakukan harus mampu menarik perhatian anak agar mengikuti kegiatan bercerita sampai akhir, penyajian dan pemberian kegiatan bercerita yang dilakukan melalui penggunaan berbagai variasi media tersebut mampu menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk melakukan setiap kegiatan baru tanpa adanya ketakutan untuk melakukan Penerapan metode bercerita yang digunakan guru dalam pembelajaran ditemukan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan percaya diri anak dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan

guru selain secara langsung menyampaikan isi cerita kepada anak, juga mengajak anak memerankan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pada aktivitas anak, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan kemampuan anak dalam mengulang cerita yang telah diceritakan guru dinilai sangat baik.

Dibalik sesuatu hal yang memiliki kelebihan tidak luput dari kekurangan yang ada dan pada penelitian ini peneliti membaca beberapa pengaruh dan kekurangan pada metode bercerita. Kekurangan metode bercerita pada anak usia dini antara lain : Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik. Dari latar belakang masalah di atas, berdasarkan hasil observasi di PAUD Harapan Bunda Jatinangor pada kelompok B . ditemukan bahwa ada beberapa anak yang belum mempunyai kemampuan percaya diri yang tinggi. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam kegiatan sosialnya terhadap guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya. Ada beberapa faktor penyebab pertama, guru jarang memberikan kesempatan kepada anak dalam mengeksplor rasa percaya dirinya. Kedua, kurangnya guru dalam memberikan metode bercerita, yaitu kurang kreatif dan variatif, sehingga dikelas masih ada anak yang pemalu, pendiam, dan bahkan rasa takut anak masih ada pada dirinya. " Oleh karena itu semua orang tua maupun pendidik PAUD senantiasa berupaya memberikan berbagai stimulus agar pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anak, termasuk perkembangan emosinya dapat berlangsung optimal.

Maka dari itu dapat disimpulkan alasan inilah mendorong peneliti

ingin dapat mengembangkan metode bercerita ini agar dapat dengan efektif membentuk karakter percaya diri pada anak usia dini dengan menggunakan penerapan buku cerita pada kelompok B di PAUD Harapan Bunda.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

- 1.2.1 Bagaimana proses penerapan metode bercerita dalam membentuk karakter kepercayaan diri anak usia dini?
- 1.2.2 Bagaimana perilaku karakter kepercayaan diri pada anak dari penerapan media buku cerita?
- 1.2.3 Bagaimana hasil prototipe media buku cerita untuk menerapkan karakter kepercayaan diri pada anak usia dini?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di atas, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita dalam membentuk karakter kepercayaan diri anak usia dini
- 1.3.2. Untuk mengetahui bagaimana karakter percaya diri pada anak setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita
- 1.3.3. Untuk mengetahui hasil prototipe media buku cerita sebagai penerapan karakter kepercayaan diri pada anak usia dini

1.4. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini di Kelompok B usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode bercerita.

Manfaat Teoritis

- 1.4.1 Penelitian ini member peluang bagi peneliti dan pembaca untuk

melakukan penelitian pada tahap berikutnya.

1.4.2 Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia dini, yaitu membuat pengembangan metode bercerita melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dalam peningkatan kepercayaan diri pada anak.

1.4.3 Sebagai pijakan dan bekal ilmu yang dapat diaplikasikan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan percaya diri pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

Manfaat Praktis

1.4.4 Bagi anak : Dapat meningkatkan nilai-nilai karakter anak.

1.4.5 Bagi peneliti: Mendapat pengetahuan baru tentang cara mengembangkan nilai-nilai karakter melalui metode bercerita.

1.4.6 Bagi guru : Sebagai acuan untuk guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak melalui metode bercerita.

1.4.7 Bagi sekolah : Hasil dari penelitian penerapan menggunakan metode bercerita ini dapat memberikan referensi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia dini, meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disusun dengan mengacu pada pedoman penelitian yang berlaku di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu dengan BAB 1 sebagai pendahuluan dan BAB 5 sebagai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Adapun rincian dari struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I yang tersusun dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Penelitian ini memiliki latar belakang yang memaparkan secara singkat namun menarik mengenai topik yang diangkat dalam penelitian. Rumusan masalah menjelaskan mengenai pokok permasalahan yang akan diteliti yang dispesifikasikan berupa gambaran pertanyaan. Tujuan penelitian menerangkan mengenai hasil yang hendak dicapai dari sebuah penelitian. Manfaat penelitian diharapkan menghasilkan mana secara teoritis maupun praktis terhadap apa yang telah diteliti.

BAB II meliputi tinjauan pustaka yang menjelaskan teori dan topik yang terkait dengan masalah yang diangkat dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian

BAB III meliputi rancangan metode penelitian yang meliputi metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV meliputi temuan dan pembahasan. Temuan penelitian dalam bab ini didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data dalam bentuk yang sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Sedangkan pembahasan penelitian melibatkan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

BAB V meliputi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi, menyajikan hasil analisis hasil penelitian, dan menjelaskan faktor-faktor penting yang berguna dari hasil penelitian yang dilakukan.